



Monthly Sector Report (Agustus '26)

Memasuki paruh kedua 2026, dinamika sektor alat berat, pertambangan, dan otomotif menunjukkan prospek yang tetap terbuka, namun dengan tantangan yang semakin menuntut kehati-hatian. Aktivitas pertambangan dan kebutuhan alat berat masih menjadi penopang utama, sementara kebijakan pengendalian produksi dan kuota komoditas mendorong pelaku usaha untuk lebih adaptif terhadap perubahan pasar.

Di sisi lain, sektor mobil bekas dan multifinance masih menghadapi pemulihan daya beli yang belum merata, sehingga pertumbuhan cenderung berlangsung secara selektif. Dalam kondisi tersebut, efisiensi, kualitas portofolio, pengelolaan risiko, serta fokus pada segmen dengan permintaan yang berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam menjaga pertumbuhan industri secara sehat hingga akhir 2026. Berikut kami sajikan informasi terkini dari sektor pertambangan, alat berat, dan mobil bekas;

A. Industri Alat Berat: Momentum Pertumbuhan dan Tantangan yang Perlu Dicermati

Secara umum, prospek sektor pertambangan dan industri pendukungnya pada 2026 masih cukup baik, didukung oleh kembali berjalannya aktivitas pertambangan, tingginya kebutuhan alat berat, dan penerapan B50. Namun, perkembangan sektor tetap dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan kondisi pasar, sehingga terdapat sejumlah tantangan yang perlu dimitigasi. Berikut perkembangan terkini dari sektor tersebut.

➤ Dinamika Sektor Pertambangan: Revisi RKAB, Produksi, dan Prospek 2026

Sektor pertambangan batu bara dan nikel diperkirakan memiliki prospek yang cukup baik, seiring dengan mulai disetujuinya revisi RKAB 2026 oleh Kementerian ESDM. Hingga Agustus 2026, pemerintah telah menyampaikan persetujuan revisi RKAB bagi sejumlah perusahaan. Persetujuan tersebut berpotensi mendorong kembali aktivitas produksi pada tambang yang sebelumnya tertahan akibat kendala RKAB, sehingga dapat meningkatkan kebutuhan terhadap jasa pendukung pertambangan seperti *hauling*, *trucking*, dan alat berat. Namun, proses persetujuan masih berlangsung secara bertahap dan belum seluruh pelaku usaha menerima persetujuan revisi RKAB, khususnya pada sektor nikel.



Di sisi lain, pemerintah masih menerapkan pembatasan produksi dengan mempertimbangkan keseimbangan antara pasokan dan permintaan, kebutuhan domestik dan hilirisasi, harga komoditas, ketersediaan cadangan, serta kontribusi terhadap penerimaan negara. Dengan demikian, peningkatan produksi tidak dapat berlangsung secara bebas dan tetap bergantung pada kuota yang diberikan kepada masing-masing perusahaan. Kondisi ini membuat perkembangan aktivitas pertambangan perlu terus dipantau, terutama bagi perusahaan yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap proyek atau pelanggan tertentu.

Ke depan, kepastian RKAB 2027 menjadi faktor penting bagi keberlanjutan sektor. Pelaku industri mendorong agar persetujuan dapat diselesaikan paling lambat akhir 2026 untuk menghindari ketidakpastian seperti pada proses RKAB 2026, sehingga perusahaan dapat menyusun rencana produksi dan operasional dengan lebih baik.

➤ Peluang Pertumbuhan Didukung Pertambangan dan Transisi Teknologi

Industri alat berat di Indonesia memiliki prospek yang cukup baik, terutama karena kebutuhan alat berat masih banyak berasal dari sektor pertambangan, konstruksi, dan pembangunan infrastruktur. Peningkatan maupun pemulihan aktivitas pertambangan berpotensi mendorong kebutuhan terhadap alat berat, baik untuk kegiatan produksi, pengangkutan, maupun pembangunan infrastruktur pendukung. Selain itu, Indonesia juga memiliki potensi untuk menarik investasi di industri alat berat seiring dengan masih tingginya kebutuhan pasar. Kondisi ini memberikan peluang bagi produsen, distributor, maupun perusahaan penyewaan alat berat untuk meningkatkan aktivitas usahanya.

Di sisi lain, industri alat berat mulai mengalami perubahan menuju penggunaan teknologi yang lebih ramah lingkungan, salah satunya melalui pengembangan alat berat bertenaga listrik. Pengembangan alat berat listrik di kawasan Weda Bay menjadi salah satu contoh awal penerapan teknologi tersebut di Indonesia. Meskipun penggunaannya masih dalam tahap awal, perkembangan ini menunjukkan bahwa kebutuhan alat berat ke depan tidak hanya berkaitan dengan jumlah unit, tetapi juga dengan efisiensi dan teknologi yang digunakan.



➤ **Implementasi Biodiesel B50: Dampak terhadap Operasional dan Biaya Transportasi**

Implementasi Biodiesel B50 yang mulai berlaku sejak 1 Juli 2026 mulai menunjukkan perkembangan positif dari sisi operasional kendaraan niaga. Pengguna kendaraan seperti Mitsubishi L300 melaporkan kendaraan tetap beroperasi normal setelah menggunakan B50, meskipun terdapat sedikit perbedaan performa saat melewati jalan menanjak. Selain itu, pengujian Mitsubishi Fuso Canter sejauh 40.000 km menunjukkan kendaraan tetap berfungsi optimal tanpa kendala berarti. Pelaku usaha transportasi yang mengoperasikan lebih dari 2.000 armada juga menyampaikan bahwa penggunaan B50 pada sebagian besar armadanya belum menimbulkan kendala signifikan.

Dari sisi biaya, **harga Biosolar B50 bersubsidi di SPBU Pertamina ditetapkan sebesar Rp6.800 per liter**, sehingga implementasi awal B50 belum memberikan tambahan beban langsung terhadap biaya bahan bakar bagi pengguna Biosolar. Kondisi ini menjadi faktor positif bagi perusahaan *trucking*, *hauling*, dan logistik yang memiliki tingkat konsumsi BBM cukup tinggi. Sementara itu, harga Solar Industri (B40/B50) relatif stabil dan tidak mengalami perubahan dibandingkan periode sebelumnya, sehingga belum terdapat tambahan tekanan terhadap biaya bahan bakar bagi pelaku usaha yang menggunakan Solar Industri.

Dari sisi energi, **B50 juga berpotensi mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap solar impor**. Dengan tambahan produksi FAME sekitar 5,6 juta kiloliter per tahun, program ini diperkirakan berpotensi menggantikan impor solar dan menghemat devisa hingga sekitar Rp170 triliun per tahun. Namun, penghematan devisa tersebut tidak serta-merta berarti penurunan subsidi energi dalam APBN, karena besarnya subsidi masih dipengaruhi oleh harga minyak dunia, nilai tukar rupiah, harga FAME, insentif biodiesel, volume penyaluran, serta kebijakan harga BBM.



Berikut harga BBM terbaru per 26 Agustus 2026:

Nama SPBU	Nama Produk	Jenis	Harga / Liter (Dalam Rupiah)	Keterangan
Pertamina	Biosolar	Diesel	6.800	Subsidi
	Pertalite	RON 90	10.000	Subsidi
	Pertamax	RON 92	15.950	Non Subsidi
	Pertamax Green 95	RON 95	16.600	Non Subsidi
	Pertamax Turbo	RON 98	18.300	Non Subsidi
	Dexlite	Diesel, CN 51	19.700	Non Subsidi
	Pertamina Dex	Diesel, CN 53	21.150	Non Subsidi

Sumber: <https://pertainapatraniaga.com/page/harga-terbaru-bbm>

Sedangkan, harga Solar Industri (B40/B50) relatif stabil, tanpa adanya perubahan harga dibandingkan periode sebelumnya, sehingga belum terdapat tambahan tekanan terhadap biaya bahan bakar bagi pelaku usaha.

Wilayah	Harga / Liter (Dalam Rupiah)	
	1 – 14 Agustus 2026	15 – 31 Juli 2026
Wilayah 1 (Sumatera, Jawa, Madura, dan Bali)	18.200	18.200
Wilayah 2 (Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara Barat (NTB), dan Nusa Tenggara Timur (NTT))	18.200	18.200
Wilayah 3 (Maluku)	18.300	18.300
Wilayah 4 (Papua)	18.450	18.450

Sumber: <https://www.hargasolarindustri.com/>



Catatan: Harga Biosolar merupakan harga BBM bersubsidi di SPBU, sedangkan Solar Industri merupakan produk untuk kebutuhan industri dan memiliki struktur harga yang berbeda.

 Nadya Citra Multasya (Analisis Kredit)	Secara keseluruhan, prospek industri alat berat dan sektor-sektor terkait dinilai cukup baik, didukung oleh potensi peningkatan aktivitas pertambangan, kebutuhan alat berat yang tetap tinggi, serta implementasi B50 yang sejauh ini tidak memberikan gangguan signifikan terhadap operasional kendaraan niaga. Stabilitasnya harga BBM juga menjadi faktor pendukung bagi perusahaan <i>trucking</i> dan <i>hauling</i>. Namun, sektor ini masih dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, khususnya terkait kuota dan persetujuan RKAB, serta perkembangan harga komoditas. Oleh karena itu, peluang pertumbuhan akan lebih kuat bagi perusahaan yang memiliki pelanggan dengan aktivitas yang berkelanjutan dan kontrak kerja yang jelas.
--	---

B. Mining Industry : Perkembangan Sektor Pertambangan Indonesia Fokus pada Penguatan Pengendalian Produksi dan Keseimbangan Pasar

➤ Pengendalian Produksi dan Revisi RKAB Menjadi Fokus Utama Sektor Pertambangan

Sektor pertambangan Indonesia pada Agustus 2026 memasuki fase penyesuaian produksi melalui revisi Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) Tahun 2026. Pemerintah mulai memberikan persetujuan atas revisi RKAB kepada sejumlah perusahaan pertambangan nikel dan batubara setelah melakukan evaluasi terhadap kondisi pasokan dan permintaan, perkembangan harga komoditas, serta kontribusi sektor pertambangan terhadap penerimaan negara.

Pada 19 Agustus 2026, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menyampaikan bahwa sejumlah perusahaan nikel dan batubara telah memperoleh persetujuan revisi RKAB Tahun 2026. Meskipun demikian, pemerintah belum menyampaikan secara rinci besaran tambahan kuota produksi yang diberikan kepada masing-masing perusahaan.



Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah mulai memberikan fleksibilitas terhadap kegiatan produksi, namun tetap menerapkan pendekatan yang selektif dan terukur. Persetujuan revisi RKAB diharapkan dapat memberikan kepastian operasional bagi perusahaan pertambangan sekaligus menjaga keseimbangan antara tingkat produksi, kondisi pasar, dan penerimaan negara.

➤ **Produksi Batubara Dan Perkembangan Harga Batu Bara 2026**

Target produksi batubara berdasarkan RKAB Tahun 2026 ditetapkan sekitar 600 juta ton, lebih rendah dibandingkan realisasi produksi tahun 2025 yang mencapai 817,48 juta ton. Penurunan target produksi tersebut mencerminkan upaya pemerintah untuk mengendalikan tingkat pasokan batubara nasional dan mengurangi risiko yang dapat memberikan tekanan terhadap harga batubara.

Dari sisi harga, Harga Batubara Acuan (HBA) pada periode kedua Agustus 2026 menunjukkan pergerakan yang bervariasi berdasarkan kualitas batubara. **HBA untuk batubara dengan nilai kalori 6.322 kcal/kg GAR ditetapkan sebesar USD 124,06/ton**, sedikit menurun dibandingkan periode pertama Agustus 2026 sebesar USD 124,44/ton.

Sementara itu, HBA untuk batubara dengan **nilai kalori 5.300 kcal/kg GAR meningkat menjadi USD 96,92/ton**, dibandingkan USD 93,27/ton pada periode sebelumnya. HBA untuk batubara dengan **nilai kalori 4.100 kcal/kg GAR juga meningkat menjadi USD 65,81/ton**, sedangkan batubara dengan **nilai kalori 3.400 kcal/kg GAR meningkat menjadi USD 45,34/ton**.

Pergerakan HBA tersebut menunjukkan adanya perbedaan tren harga berdasarkan kualitas batubara, dengan batubara berkalori tinggi mengalami tekanan relatif terbatas, sementara batubara berkalori menengah dan rendah menunjukkan pergerakan harga yang lebih positif. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian bagi perusahaan dalam menentukan strategi produksi, product mix, serta pengelolaan margin operasional.

➤ **Perkembangan Sektor Nikel**

Pada sektor nikel, dimulainya persetujuan revisi RKAB menjadi perkembangan yang relatif positif karena memberikan peningkatan kepastian operasional bagi perusahaan yang memperoleh persetujuan. Namun demikian, proses persetujuan dan realisasi kuota produksi masih menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan oleh pelaku industri.



Kebijakan pemerintah dalam mengendalikan produksi melalui mekanisme RKAB ditujukan untuk menjaga keseimbangan antara supply dan demand, sekaligus meminimalkan risiko kelebihan pasokan yang berpotensi memberikan tekanan terhadap harga nikel. Oleh karena itu, **kinerja perusahaan nikel ke depan akan sangat dipengaruhi oleh kepastian dan realisasi RKAB, volume produksi, perkembangan harga nikel, serta permintaan dari industri hilir.**

Produksi bijih nikel berdasarkan RKAB Tahun 2026 ditetapkan pada kisaran 260–270 juta ton, lebih rendah dibandingkan sekitar 379 juta ton pada RKAB tahun sebelumnya. Penyesuaian tersebut mencerminkan pendekatan pemerintah yang lebih berhati-hati dalam mengelola produksi nikel nasional. Di sisi lain, nikel tetap menjadi salah satu komoditas strategis Indonesia, terutama karena keterkaitannya dengan industri pengolahan dan pemurnian, termasuk smelter serta rantai pasok baterai kendaraan listrik. Dengan demikian, kebijakan pengendalian produksi perlu dilihat tidak hanya dari sisi pembatasan volume, tetapi juga sebagai bagian dari upaya menjaga keberlanjutan industri dan meningkatkan nilai tambah melalui hilirisasi.



Y. Aziz
(Analisis Kredit)

Secara keseluruhan, perkembangan sektor pertambangan Indonesia pada Agustus 2026 menunjukkan adanya pergeseran menuju pengelolaan produksi yang lebih terukur dan terkendali. Persetujuan revisi RKAB bagi sejumlah perusahaan memberikan sinyal positif terhadap kepastian operasional, namun pemerintah tetap mempertahankan pendekatan selektif untuk menjaga keseimbangan antara produksi, permintaan, harga komoditas, dan penerimaan negara.

Pada sektor batubara, penurunan target produksi nasional menjadi sekitar 600 juta ton menunjukkan upaya pemerintah dalam mengendalikan pasokan dan mengurangi risiko *oversupply*. Sementara itu, pergerakan HBA pada Agustus menunjukkan kondisi harga yang relatif beragam berdasarkan kualitas batubara, sehingga efisiensi biaya produksi dan pengelolaan kualitas produk menjadi semakin penting bagi perusahaan.

Pada sektor nikel, penurunan kuota produksi menjadi sekitar 260–270 juta ton dari sekitar 379 juta ton pada periode sebelumnya menunjukkan kebijakan pengendalian *supply* yang lebih ketat. Kebijakan tersebut berpotensi memberikan dukungan terhadap keseimbangan pasar dan harga, namun pada saat yang sama dapat membatasi pertumbuhan volume produksi perusahaan yang memperoleh kuota lebih rendah.



C. Pasar Mobil Bekas : Pemulihan Terbatas dan Pertumbuhan Selektif di Tengah Tekanan Daya Beli

➤ Target Multifinance 2026 Berisiko Meleset, Pembiayaan Baru Tumbuh 1,88%

Kinerja industri multifinance pada semester I-2026 masih menunjukkan pemulihan yang terbatas. **Pertumbuhan piutang pembiayaan baru mencapai 1,88% secara tahunan menjadi Rp511,26 triliun, jauh di bawah target OJK sebesar 6%-8% sepanjang 2026.** Lemahnya daya beli masyarakat menjadi salah satu faktor utama yang menahan permintaan pembiayaan sekaligus meningkatkan risiko terhadap kualitas kredit. Meski demikian, OJK masih membuka peluang pertumbuhan melalui relaksasi regulasi dan diversifikasi produk pembiayaan.

Memasuki semester II-2026, pemulihan industri multifinance akan sangat bergantung pada efektivitas deregulasi melalui POJK Nomor 35 Tahun 2025, perbaikan daya beli, serta kemampuan perusahaan melakukan diversifikasi pembiayaan. Kebijakan seperti uang muka kendaraan hingga 0%, penurunan rasio modal inti, dan kemudahan pembiayaan bagi UMKM diharapkan dapat meningkatkan permintaan dan memperluas akses pembiayaan. Perusahaan multifinance perlu menerapkan strategi yang lebih selektif dengan memperluas wilayah pemasaran, mengembangkan pembiayaan di luar sektor otomotif, serta meningkatkan layanan dan basis pelanggan menjadi penting untuk menghadapi pasar yang belum sepenuhnya pulih. Namun, perusahaan tetap perlu berhati-hati dengan memperkuat manajemen risiko, menjaga kualitas kredit, serta mengembangkan segmen non-otomotif dan UMKM agar pertumbuhan lebih berkelanjutan. Tanpa adanya penguatan permintaan, target pertumbuhan 6%-8% OJK pada 2026 berpotensi sulit tercapai.

➤ Pasar Mobil Bekas Diprediksi Masih Lesu hingga Akhir 2026

Kenaikan penjualan mobil baru pada Januari-Juli 2026 belum dapat menjadi indikator kuat pemulihan daya beli masyarakat karena pasar mobil bekas memiliki dinamika yang berbeda dan masih menghadapi tekanan permintaan. Meskipun penjualan mobil baru tumbuh signifikan, **pasar mobil bekas diperkirakan masih lesu hingga akhir 2026 akibat daya beli yang belum sepenuhnya pulih serta kondisi *supply and demand* yang belum mendukung.** Namun, peluang pertumbuhan tetap terbuka pada segmen tertentu, terutama mobil MPV dengan harga di bawah Rp200 juta yang dinilai lebih sesuai dengan kemampuan konsumen, sehingga pelaku usaha perlu menyesuaikan strategi dan fokus pada segmen kendaraan yang memiliki permintaan lebih kuat.





Selain itu, meningkatnya minat terhadap mobil *hybrid* bekas menunjukkan adanya peluang baru bagi pasar. Dari sisi harga, **nilai mobil bekas relatif stabil dan depresiasinya pada 2026 cenderung lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya**, meskipun tekanan masih terjadi pada kendaraan premium dan sedan. Keterbatasan stok juga berpotensi menjaga harga kendaraan tetap kuat. Dengan demikian, perbaikan kondisi pasar pada semester II, khususnya kuartal III, masih terbuka meski pemulihan daya beli belum merata.

➤ **Kinerja dan Prospek Industri Pembiayaan di Tengah Tekanan Daya Beli, Suku Bunga, dan Risiko Kredit**

1. Adira Finance

Adira Finance menghadapi tantangan hingga akhir 2026 akibat kondisi makroekonomi yang dinamis dan potensi pelemahan daya beli yang dapat menekan permintaan serta pertumbuhan pembiayaan baru. Meski demikian, **kinerja kuartal I-2026 masih menunjukkan hasil positif dengan laba bersih mencapai Rp484 miliar atau tumbuh 26% secara tahunan, didukung oleh penurunan beban provisi sebesar 7% dan beban bunga sebesar 5%**. Ke depan, Adira Finance perlu mempertahankan prinsip kehati-hatian melalui penguatan manajemen risiko dan kualitas portofolio, sekaligus selektif dalam menangkap peluang pada segmen pembiayaan yang memiliki fundamental dan permintaan yang sehat.

2. Mandiri Utama Finance

PT Mandiri Utama Finance (MUF) optimistis profitabilitas hingga akhir 2026 tetap terjaga meskipun industri multifinance menghadapi dinamika suku bunga dan potensi peningkatan NPF. Optimisme tersebut didukung oleh pertumbuhan pembiayaan yang berkualitas, pengelolaan portofolio secara *prudent*, serta penerapan manajemen risiko dan efisiensi operasional yang disiplin. **Hingga Mei 2026, MUF mencatat penyaluran pembiayaan baru sebesar Rp9,80 triliun atau tumbuh 6,4% secara tahunan**. Dengan memanfaatkan sinergi pendanaan bersama Bank Mandiri dan fokus pada segmen dengan prospek serta kualitas aset yang baik, MUF berupaya menjaga pertumbuhan bisnis sekaligus mempertahankan profitabilitas secara sehat dan berkelanjutan.

3. WOM Finance

WOM Finance menunjukkan kinerja positif pada Semester I-2026 dengan **laba bersih tumbuh 14,10% secara tahunan menjadi Rp96,72 miliar, didukung kenaikan pendapatan sebesar 5,2% menjadi Rp1,11 triliun serta pertumbuhan aset 13,70% menjadi Rp8,38 triliun**. Hingga akhir 2026,



perusahaan masih melihat peluang pertumbuhan dari kebutuhan pembiayaan masyarakat dengan memperkuat bisnis inti seperti pembiayaan sepeda motor, multiguna berbasis BPKB, cicilan emas, dan porsi haji, sekaligus melakukan diversifikasi ke sektor pembiayaan lainnya. Namun, WOM Finance tetap perlu mengantisipasi dinamika ekonomi dan persaingan industri dengan menjaga keseimbangan antara ekspansi bisnis, produktivitas operasional, dan kualitas aset melalui penyaluran pembiayaan yang *prudent*.

4. CIMB Niaga Auto Finance

Pembiayaan mobil di industri multifinance masih menghadapi tekanan, tercermin dari kontraksi 3,25% secara tahunan menjadi Rp230,47 triliun per Juni 2026 akibat penyesuaian daya beli dan dinamika ekonomi makro. Meski demikian, CNAF tetap melihat peluang pertumbuhan karena kebutuhan transportasi dan pilihan kendaraan yang semakin beragam, dengan penyaluran pembiayaan mobil mencapai Rp2,7 triliun hingga Juni 2026. Untuk menjaga pertumbuhan hingga akhir tahun, CNAF akan memperkuat sinergi digital, memperluas kemitraan *dealer*, meningkatkan kualitas layanan, serta menerapkan proses akuisisi dan *monitoring* yang selektif agar ekspansi tetap berjalan sehat sekaligus menjaga kualitas aset dan portofolio pembiayaan.



Riko Sanjaya
(Credit Analyst)

Secara keseluruhan, industri multifinance dan otomotif pada 2026 masih berada dalam fase pemulihan yang terbatas. Pertumbuhan penjualan mobil baru belum sepenuhnya mencerminkan pemulihan daya beli, sementara pasar mobil bekas dan pembiayaan otomotif masih menghadapi tekanan akibat permintaan yang belum merata. Meskipun demikian, peluang pertumbuhan tetap terbuka pada segmen yang lebih terjangkau, seperti MPV di bawah Rp200 juta, kendaraan *hybrid* bekas, serta pembiayaan non-otomotif dan UMKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan industri ke depan akan lebih bersifat selektif dan segmentatif, bukan didorong oleh pemulihan pasar secara menyeluruh.

Dari sisi perusahaan multifinance, kinerja yang tetap positif menunjukkan bahwa profitabilitas masih dapat dipertahankan di tengah tekanan makroekonomi, terutama melalui efisiensi, diversifikasi, dan pengelolaan risiko yang *prudent*. Menurut kami, strategi ekspansi agresif bukan menjadi pilihan utama dalam kondisi saat ini; perusahaan perlu lebih fokus pada kualitas portofolio, selektivitas penyaluran pembiayaan, dan pengembangan segmen dengan fundamental permintaan yang kuat. Dengan



pendekatan tersebut, industri memiliki peluang untuk menjaga pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan, meskipun target pertumbuhan industri secara keseluruhan masih menghadapi tantangan.

Sumber :

- <https://www.bloombergtchnoz.com/detail-news/118896/esdm-mulai-setujui-rkab-nikel-batu-bara-capai-belasan-perusahaan/2>
- <https://www.bloombergtchnoz.com/detail-news/117375/rkab-2027-didesak-rampung-akhir-2026-cegah-ketidakpastian/2>
- <https://www.bloombergtchnoz.com/detail-news/119284/esdm-setujui-revisi-rkab-penambang-nikel-bantah-telah-terima/2>
- <https://www.detik.com/bali/bisnis/d-8600339/sebulan-pakai-bbm-b50-pengemudi-ungkap-kondisi-mesin-mobil>
- <https://www.inilah.com/biodiesel-b50-masuk-babak-baru-kendaraan-niaga-terbukti-tetap-optimal>
- <https://nextindonesia.id/Update/2026/07/27/287/B50-Berpotensi-Hapus-Import-Solar,-Namun-Belum-Tentu-Pangkas-Subsidi-APBN>
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20260713083312-4-750270/resmi-harga-bbm-biosolar-b50-di-spbu-pertamina>
- <https://www.kompas.id/artikel/weda-bay-menjadi-titik-awal-industri-alat-berat-listrik>
- <https://www.metrotvnews.com/read/KRXCQYw6-industri-alat-berat-di-indonesia-punya-peluang-tarik-investasi>
- <https://keuangan.kontan.co.id/news/target-multifinance-2026-berisiko-meleset-pembiayaan-baru-tumbuh-188>.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20260811125038-17-758247/ojk-ungkap-sederet-tantangan-industri-multifinance>
- <https://industri.kontan.co.id/news/pasar-mobil-bekas-diprediksi-masih-lesu-hingga-akhir-2026-ini-pemicunya>.
- <https://industri.kontan.co.id/news/daya-beli-lesu-mitra-pinasthika-mpmx-yakin-pasar-mobil-bekas-tumbuh-di-semester-ii>.
- <https://keuangan.kontan.co.id/news/laba-adira-finance-naik-26-ini-tantangan-berat-hingga-akhir-2026>.
- <https://keuangan.kontan.co.id/news/muf-optimistis-laba-tetap-terjaga-hingga-akhir-2026-ini-strateginya>.
- <https://keuangan.kontan.co.id/news/wom-finance-terapkan-sejumlah-strategi-ini-guna-tingkatkan-kinerja-hingga-akhir-2026>.
- <https://keuangan.kontan.co.id/news/cnaf-tetap-bidik-pertumbuhan-pembiayaan-mobil-hingga-akhir-2026>.

